

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Studi kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan dan tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Penelitian ini lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. (Kriyantono, 2006: 55). Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik)

Studi kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

Menurut Sugiyono (2003:74-78). “Sampling adalah teknik pengambilan sample”. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara:

1. Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.
2. Cara ordinal adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
3. Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Teknik korelasional digunakan karena penelitian ini dilakukan guna mencari hubungan antara kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji hipotesis mengenai arah hubungan kedua variabel yang digunakan.

Pendekatan korelasional dalam penelitian ini diterapkan untuk melihat arah hubungan diantara variabel *personal branding* pada akun instagram

@na_nurularifin yang merupakan variabel bebas dengan variable keputusan memilih yang merupakan variabel tidak bebas dalam penelitian ini.

3.1.2 Populasi dan Sampel

3.1.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah Followers dari akun media sosial instagram Nurul Arifin yang berjumlah 24.000 pengikut.

3.1.2.2 Sampel

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan besaran sampel berdasarkan teknik Slovin, yang dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan, misalnya 10%

(Siregar, 2013: 34)

Dengan Teknik Slovin, diperoleh jumlah dengan nilai kelonggaran ketidakteelitian (e) sebesar 0,1 dengan hasil sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{24.000}{1 + (24.000)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{24.000}{241}$$

$$n = 99,5 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Followers Instagram Nurul Arifin (na_nurularifin).

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah

tersedia, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain karena jawabannya sudah ada, responden tinggal memilih jawaban sesuai pertanyaan yang dimaksud.

2. Studi Kepustakaan

Penulis memanfaatkan data pustaka relevan seperti beberapa buku, *e-journal*, penelitian terdahulu atau penelitian sejenis, dan internet yang mengetahui teori-teori yang mampu mendukung permasalahan sehingga lebih memperkuat dan memperlancar penelitian.

3. Internet.

Yaitu cara memperoleh informasi serta data-data melalui situs-situs di internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.1.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1.4 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran
		Kualitas Diri	Postingan Nurul Arifin di Instagram memperlihatkan bahwa Nurul Arifin sebagai calon Wali Kota yang memiliki mental kuat, pekerja keras, dan tidak takut gagal.	Likert
	Kekhasan	Tampilan fisik atau style	Postingan Nurul Arifin di Instagram memperlihatkan Nurul Arifin sebagai calon Wali Kota Bandung dengan tampilan fisik atau style menarik	Likert

Variabel X <i>Personal branding</i>			perhatian masyarakat	
		Keahlian	Melalui instagram Nurul Arifin menunjukkan bahwa dia sebagai calon Wali kota yang memiliki keahlian	Likert
	Relevansi	Pengembangan pengetahuan	Memperlihatkan postingan instagram Nurul Arifin sebagai calon Walikota Bandung dalam mengagas kepentingan khalayak	Likert
		Pengaruhnya dalam pembuatan kebijakan publik	Postingan Nurul arifin di instagram dapat memperlihatkan pengaruh pembuatan kebijakan publik	Likert
	Konsistensi	Kemampuan untuk mempengaruhi khalayak	Postingan Nurul Arifin di Instagram mampu mempengaruhi khalayak	Likert
		Kemampuan untuk mempertahankan loyalitas	Postingan Nurul Arifin di Instagram mampu untuk mempertahankan loyalitas beliau dalam menciptakan pemerintah yang transparan bebas korupsi dan pro rakyat	Likert
		Memiliki kekuatan untuk meningkatkan kinerja	Postingan Nurul Arifin di Instagram mampu meningkatkan kinerja yang maksimal	Likert
Variabel Y Keputusan Memilih	Tujuan yang efektif	Memilih untuk mencapai tujuan yang efektif	Likert	
	Sistem normatif tertentu	Memilih berdasarkan sebuah sistem normatif tertentu	Likert	
	Keyakinan	Memilih berdasarkan keyakinan	Likert	
	Sistem nilai	Memilih berdasarkan sistem nilai	Likert	
	Intuisi	Memilih berdasarkan intuisi	Likert	
	Anggapan umum masyarakat	Memilih berdasarkan anggapan umum masyarakat	Likert	
	Strereotip	Memilih berdasarkan		

			stereotip	Likert
		Pertimbangan	Memilih berdasarkan pertimbangan	Likert
		Kesukaan	Memilih berdasarkan kesukaan	Likert
		Loyalitas	Memilih berdasarkan loyalitas	Likert
		Budaya dan Norma	Memilih berdasarkan budaya dan norma	Likert
		Kondisi Sosial	Memilih berdasarkan kondisi sosial	Likert

3.1.5 Teknik Analisis Data

Pada sub-bab ini peneliti ingin menguraikan teknik analisis data yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan kuisisioner ditujukan kepada 100 followers dari instagram Nurul Arifin (na_nurularifin) yang terpilih menjadi responden (sampel). Adapun dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*sampel random sampling*). Kuisisioner tersebut berupa pernyataan dengan pilihan untuk mendapatkan data-data penelitian mengenai *personal branding* di instagram di kalangan followers instagram Nurul Arifin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran ordinal bagi variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui data penelitian ini, peneliti mengajukan pernyataan untuk diisi lebih detail oleh responden melalui angket penelitian dengan berpedoman pada skala pengukuran Likert, yang berfungsi membedakan subyek berdasarkan ciri ordinal yang dimilikinya. Metode ini

biasanya digunakan oleh peneliti dalam merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut (Morissan, 2012: 88).

Berikut adalah besaran skornya :

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Sangat setuju | skor 5 |
| b. Setuju | skor 4 |
| c. Ragu-ragu | skor 3 |
| d. Tidak setuju | skor 2 |
| e. Sangat tidak setuju | skor 1 |

Teknik analisis data menjelaskan mengenai langkah-langkah pengolahan data yang didapat dari lapangan yang akan dijadikan sebuah laporan hasil penelitian.

Setelah data dari hasil angket terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data dengan pemberian nilai (*skoring*) pada masing-masing item jawaban instrument penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi data melalui lembar-lembar koding yang disesuaikan dengan keterangan nilai dalam buku koding yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diakumulasikan dan disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data memaparkan jawaban responden dari penyebaran angket dengan menggunakan tabel pada pertanyaan yang diajukan.

Setelah dipaparkan, kemudian data diolah dengan melakukan tabulasi data dalam tabel ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase. Melakukan analisis dan memberikan penjelasan mengenai data hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan akan memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan dapat dibaca. Menurut Sugiono analisis deskriptif digunakan untuk: “mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul untuk umum dan generalisasi” (Sugiyono, 2008:112). Data disajikan apa adanya yaitu menggambarkan jawaban responden untuk setiap pertanyaan dalam angket penelitian.

Perhitungan presentase dalam tabel tunggal frekuensi dihitung berdasarkan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

Distribusi frekuensi dapat dibuat dengan mengikuti pedoman berikut (Hasan, 2014:43-44).

- 1) Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar
- 2) Menentukan jangkauan (*range*) dari data

$$\text{Jangkauan} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$k = \frac{R}{i} + 1$$

R = jangkauan

i = panjang interval kelas

4) Menentukan panjang interval

$$i = \frac{\text{jangkauan (R)}}{\text{banyaknya kelas (k)}}$$

5) Menentukan batas bawah kelas pertama.

Batas bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau terkecil yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil atau data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelas).

6) Menuliskan frekuensi kelas secara melodi dan kolom turus atau sistem turus sesuai banyaknya data.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial ditujukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui derajat hubungan (koefisien korelasi) diperlukan sebuah prosedur statistik yang dinamakan dengan jenis (skala pengukuran data).

Penelitian ini menggunakan skala likert atau ordinal. Dimana skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menentukan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu (Ruslan, 2003: 186-187). Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat suatu pernyataan dan pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Skala likert secara umum menggunakan peringkat lima angka penilaian yaitu: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak pasti (tp), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

Penelitian yang dilakukan ini terdapat 2 variabel yang dimana masing-masing variabel yang akan diuji memiliki skala ordinal, maka koefisien

korelasinya akan dihitung menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad \text{Keterangan :}$$

r_s = Nilai Koefisien Korelasi Spearman

d = Selisih data *rank* X dikurangi *rank* Y

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman

(Siregar, 2013: 380)

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada tes dua sisi (two tailed). Kriteria hasil pengujian dengan membandingkan nilai Sig. / p-value dengan nilai taraf signifikansi (α) = 0.05 (5%).

Kriteria uji :

1. Jika nilai Sig. / p-value < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara statistik variabel X dan variabel Y memiliki hubungan.
2. Jika nilai Sig. / p-value > α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara statistik variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi di antara variabel yang diteliti, maka digunakan kriteria Guilford (1956: 145) secara kasar sebagai berikut (Rakhmat, 2014: 29).

3.1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan digantikan dengan pernyataan perbaikan (Sugiyono, 2013:121).

Kemudian setelah kuesioner disebar dan diperoleh hasilnya, diuji validitas kemu dan reliabilitas lalu pengujian hipotesis dengan uji statistik, untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan *personal branding* di instagram dengan dukungan terhadap nurul arifin sebagai calon walikota bandung menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS.

Rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2013: 121) :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Menunjukkan korelasi validitas antara X dan Y

X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = Banyaknya responden

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus uji t yang dilakukan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Apabila terdapat pernyataan item yang tidak valid maka data yang didapat tidak bisa digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun nilai r_{tabel} dalam penelitian ini dengan $df = 98 (n-2)$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,36. Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan menelaah nilai *rank spearman correlation*. Setelah ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan (butir) yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid di uji reliabilitasnya.

3.1.6.2 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 122). Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1 – 5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut (Arikuto, 2013: 239) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.1.7 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

3.1.7.1 Keterbatasan

1. Keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, sehingga masih banyak melakukan kesalahan, baik dari penulisan maupun pemahaman materi. Namun peneliti sangat dibantu dengan adanya dosen pembimbing juga dosen-dosen penguji saat Sidang Usulan Penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang peneliti alami.
2. Angket yang disebarakan menggunakan fitur google form. Google form yaitu fitur untuk membuat formulir atau kuesioner secara online, responden dapat membuka kuesioner ini dimanapun dan kapanpun. Namun peneliti tidak bertatap langsung dengan respon sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

3.1.7.2 Kelemahan

1. Pada penelitian ini, peneliti merasa cukup sukar untuk menyebarkan kuesioner dikarenakan ada beberapa responden yang banyak mempertanyakan kegunaan kuesioner secara bertele-tele, sehingga cukup memakan waktu dalam melakukan penelitian.
2. hampir semua dari responden memberikan respon kepada peneliti dalam waktu relatif lama. Sehingga, peneliti harus menunggu responden untuk memberikan respon.

3.2 Gambaran Objek Penelitian



Gambar 3.2

Nurul Qomaril Arifin (lahir di Bandung, Jawa Barat, 18 Juli 1966; umur 52 tahun), atau lebih dikenal dengan nama Nurul Arifin, adalah salah satu Aktris senior Indonesia. Dia menikah dengan Mayon Suryolaksone dan menjadi anggota DPR dari Fraksi Golkar periode 2004 - 2009 dan 2009 - 2014 untuk Daerah Pemilihan Jawa Barat VII. Saat ini ia menjabat sebagai Wakil Sekjen DPP Partai Golkar. Ia juga masih menjadi anggota Teman Serikat

di Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan, menjabat sebagai Ketua Bidang Pemenangan Partai Golkar Wilayah Jawa Barat.

Nurul Qomaril Arifin atau lebih sering disapa Nurul Arifin ini merupakan seorang aktris senior sekaligus aktivis dan politikus tanah air. Namanya mulai dikenal masyarakat setelah membintangi film Pacar Ketinggalan Kereta. Namun, seiring berjalannya waktu. Di tengah menikmati popularitas keartisannya, Nurul Arifin terjun ke dunia politik. Bermula keterlibatannya dalam politik dari kepedulian terhadap AIDS yang semula ia lakukan sebagai kepedulian pribadi, lalu berkembang menjadi kepedulian sosial dan kemudian berkembang lagi kepersoalan perempuan. Kemudian di situlah ia memutuskan untuk masuk Partai Golkar.

Di tahun 2013 ia bergabung dengan Partai Golkar. Kenapa Partai Golkar yang ia pilih, karena visinya yang berorientasi pada perubahan pandangan tentang perempuan dalam kondisi kekinian sejalan dengan visi Partai Golkar yang selalu terbuka pembaruan. Ideologi partai yang salah satunya berbasis pada kemajemukan yang ada di Indonesia sejalan dengan nuraninya yang juga memandang Indonesia sebagai sebuah negara yang sangat plural. Untuk memperkuat *brand* politiknya, Nurul terus berkonsentrasi memperjuangkan penanganan Narkoba, HIV AIDS, dan masalah-masalah perempuan. Sukses sebagai seorang aktivis, Nurul Arifin kembali tergerak untuk terjun ke dunia politik. Menurutnya, belum banyak wanita yang terwakili di parlemen sehingga kepentingan perempuan kurang terwakili dalam kebijakan-kebijakan yang diciptakan parlemen.

Dengan akan terjadinya pilkada serentak 2018, diperkirakan tiga pasang calon mendaftarkan diri untuk bisa beradu di Pilkada Serentak 2018 Kota Bandung.

